

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melakukan komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi. Seperti halnya disaat manusia melakukan transaksi antar dua orang atau lebih sehingga mengharuskan untuk berkomunikasi. Selain itu komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pendidikan. Maka dari itu komunikasi merupakan suatu keharusan bagi manusia.

Beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia yaitu: komunikasi membantu perkembangan intelektual dan sosial, identitas atau jati diri kita terbentuk. Lewat komunikasi dengan orang lain, kita bisa memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita. Kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan dalam hidup kita, tanpa melibatkan diri dalam komunikasi.¹

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi.²

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang dihadapi tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 12.

beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.³

Dalam konteks Pondok Pesantren, ustadz sangatlah vital dalam menciptakan generasi muda yang islami seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajarnya semua santri tidak diwajibkan tinggal di asrama, hal ini semua santri tidak dapat lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Ustadz memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses mendidik, membimbing, membina dan mengontrol kelancaran aktivitas-aktivitas yang dijalani oleh para santri. Jadi, para Ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri yang tinggal di asrama, yakni dengan memberikan tauladan yang baik kepada seluruh santri. Karena dengan adanya tauladan dari Ustadz itulah penanaman nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap di hati para santri.

Pentingnya iklim komunikasi interpersonal antar ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bilamana ingin meningkatkan santri yang berbeda dan selalu lebih baik dari santri di pondok pesantren lainnya, karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi yang aktif hanya komunikatornya saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.

Setiap harinya ustadz berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, baik itu dalam kegiatan belajar maupun mengajar dengan santri yang, baik itu dari segi pengalaman ibadahnya maupun dalam bahasanya. Selain itu Ustadz dan santri juga berkomunikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan muhadaroh yang diadakan seminggu sekali dan kegiatan muthala'ah yang dilaksanakan setiap pagi. Interaksi antar ustadz dan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feed back* antar ustadz dan santri.

Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal dapat dilihat dari

³Deddy, *Ilmu komunikasi*, 6.

pengalaman ibadah santri yang telah disyari'atkan oleh agama, kesopanan santri dan akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala peraturan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren.

Di dalam Pondok Pesantren Roudlotut tholibin ini mempunyai kegiatan-kegiatan komunikasi yang baik antar ustadz dan Santri, di Pondok Pesantren Roudlatut tholibin Kayen Kidul ini dalam belajar maupun mengajarnya terlaksana dengan efektif karna mempunyai komunikasi yang intens antar Ustadz dan Santri, santri Roudlotut Tholibin dikatakan baik atau penurut dalam melaksanakan kegiatan maupun peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam Pondok Pesantren tersebut. Seperti halnya santri memiliki sifat jujur, kerjasama dengan ustadz maupun teman lainnya, sifat terbuka kepada siapapun serta santri selalu melaksanakan peraturan yang diinginkan masyarakat bahwa selalu bergabung dalam membaca wiridan atau selawatan atas Nabi Muhammad SAW dan melaksanakan sholat berjamaah di Mushola dan Masjid secara rutin⁴

Melihat fenomena tersebut peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh pondok pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dan bagus dalam menanamkan akhlak santrinya, manjlin tali persaudaraan, serta menularkan akhlak yang baik kepada masyarakat luas, sebab di pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu agama di kelas saja, akan tetapi memberi pembinaan kepada santri dengan cara dialog antara ustadz dan santri yang dilakukan secara intens pada setiap malam.

Untuk itulah dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul” Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul”

B. Fokus Penelitian.

1. Fokus kajian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka hal pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Akhlak sosial Santri di Pondok Pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul?

⁴Observasi awal, Pondok Pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul, 28 Oktober 2019.

- b) Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antar ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut

- a) Untuk Mendeskripsikan akhlak sosial Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kayen Kidul?
- b) Untuk Mendeskripsikan Bentuk Komunikasi Interpersonal Antar Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kayen Kidul?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut diatas maka peneliti akan menguraikan manfaat dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi penting dan jembatan untuk mengkaji disiplin ilmu yang serupa terhadap penelitian mendatang. Selain itu juga untuk menambah khazanah kajian literatur di perpustakaan IAIN Kediri.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti persoalan ini lebih mendalam lagi.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi bagi semua pihak (masyarakat) tentang Pondok Pesantren Roudlotut tholibin Kayen Kidul khususnya dalam Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Santri dan bagi penulis sendiri dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Informasi atau data yang didapatkan diharapkan dapat mengembangkan pemikiran baru bagi peneliti khususnya dan merangsang peneliti yang selanjutnya untuk mengangkat masalah yang berkaitan dengan Komunikasi

Interpersonal dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Kayen Kidul.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh SIRRUL ASRORI dengan judul Pola Komunikasi Mudabbir dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Khair Dusun Ambung Desa Masbagik Timur, kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.⁵ Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap pembinaan akhlak santri baik itu dari segi pendidikan maupun sosial budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih fokus terhadap cara menanamkan akhlak terhadap santri. Dari hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan yang sangat erat dengan fokus yang diteliti, yaitu sama-sama membahas tentang akhlak santri di pondok pesantren.

Pada penelitian yang dilakukan oleh UNSIN KHOIRUL ANISAH (mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta tahun 2011), dengan judul skripsi “*Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima ada Proses Pembentukan Karakter Anak*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran, PAUD Anak Prima berhasil melakukan usaha pembentukan karakter anak sejak dini.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh HAMDI dengan judul Efektivitas Komunikasi TGH. ZAENAL ARIFFIN MUNIR dalam Meningkatkan Kuantitas Santri Pondok Pesantren Munirul Arifin (YANMU) NW Praya Lombok Tengah.⁷ ini membahas tentang efektivitas komunikasi dalam meningkatkan kuantitas santri dan faktor pendukung terlaksananya komunikasi yang efektif.

Jadi, pada penelitian yang dilakukan oleh pada penelitian-penelitian tersebut, komunikasi internal dan eksternal tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia guna menanamkan komunikasi yang efektif. Sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap

⁵SIRRUL ASRORI, *Pola Komunikasi Mudabbir dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Khair Dusun Ambung Desa Masbagik Timur, kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur*. Skripsi Fakultas Dakwah Iain Mataram, 2019.

⁶UNSIN KHOIRUL ANISAH, “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Oada Proses Pembentukan Karakter Anak”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2011).

⁷HAMDI, *judul Efektivitas Komunikasi TGH. ZAENAL ARIFFIN MUNIR dalam Meningkatkan Kuantitas Santri Pondok Pesantren Munirul Arifin (YANMU) NW Praya Lombok Tengah* Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, 2019.

Komunikasi Interpersonal yang Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Santri, dan Letak Persamaannya disini Mengenai Pola Komunikasi Antar Ustadz dan Santri.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar proposal tesis ini terdiri dari beberapa sub. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

Pendahuluan

Pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Kajian Teori.

Pada kajian teori ini membahas tentang pengertian Komunikasi Interpersonal, Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal, ciri-ciri Komunikasi Interpersonal, Pengertian Akhlak Sosial, ruang lingkup akhlak, Bentuk-Bentuk Akhlak sosial, Faktor-Faktor Akhlak Sosial, ustazd, santri dan pondok pesantren

Metode Penelitian

Menyajikan data penelitian, berupa deskripsi data berkenaan dengan yang diteliti secara objektif dalam arti tidak tercampur dengan opini penulis

Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti